

BAB I

PENDHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan dunia industri di Indonesia diikuti dengan persaingan bisnis yang semakin meningkat, menuntut para pelaku bisnis untuk meningkatkan efisiensi di segala bidang. Salah satu cara untuk mewujudkannya dengan sistem perencanaan dan pengendalian persediaan yang baik, serta proses produksi berjalan dengan lancar, sehingga permintaan konsumen dapat dipenuhi dengan tepat waktu dan tidak terjadi keterlambatan. Di setiap industri manufaktur maupun industri jasa persediaan berada di antara fungsi manajemen produksi yang sangat penting sebab persediaan membutuhkan modal yang sangat banyak dan mempengaruhi pengiriman barang sampai dikonsumsi. Sehingga persediaan berdampak pada semua fungsi bisnis, operasi secara umum, pemasaran dan keuangan. Maka dari itu manajemen persediaan harus menyeimbangkan berbagai konflik tersebut dan mengelola persediaan pada level yang terbaik (Zulfikariyah, 2005: 02).

Menurut Zulfikariyah (2005: 02) “persediaan merupakan salah satu asset/kekayaan terpenting dalam perusahaan karena nilai persediaan mencapai 40% dari seluruh investasi modal”. Persediaan adalah aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi atau dalam perjalanan, dalam bentuk bahan baku atau keperluan untuk dipakai dalam proses

produksi atau penyerahan jasa menurut (Simamora, 2000: 266). Sedangkan Persediaan adalah nama yang diberikan untuk barang-barang baik yang dibuat atau dibeli untuk dijual kembali dalam bisnis normal (Skousen, 2001: 360). Dan menurut Gitosudarmo (2002: 93) persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja, merupakan aktiva yang pada setiap saat mengalami perubahan. Sedangkan menurut Baridwan (2000: 149) persediaan adalah barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa persediaan merupakan sebagai suatu unsur dalam perusahaan yang tersedia untuk digunakan dalam proses produksi, maupun untuk dijual kembali dan pada setiap saat mengalami perubahan. Setiap perusahaan, apakah itu perusahaan dagang ataupun manufaktur selalu mengadakan persediaan, tanpa adanya persediaan yang optimal para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan konsumen yang memerlukan atau meminta produk yang dihasilkan. Hal ini mungkin terjadi, karena tidak selamanya produk-produk tersedia pada setiap saat yang berarti pula bahwa pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan. Perusahaan sebaiknya selalu menyediakan bahan baku yang akan diolah untuk proses produksinya agar tidak menghambat kelancaran usaha.

Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja yang

merupakan aktiva yang pada setiap saat mengalami perubahan. Semakin tinggi tingkat perputarannya atau semakin cepat perputarannya berarti makin pendek tingkat dana dalam persediaan sehingga dibutuhkan dana yang relatif kecil. Sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran atau semakin lambat perputarannya berarti semakin panjang terikatnya dana dalam persediaan. Dalam hal ini juga akan berpengaruh pemenuhan dana berasal dari luar perusahaan yang harus menanggung biaya bunga dan besarnya bunga akan ditentukan lama pendeknya pengembalian pinjaman (Gitosudarmo, 2002: 93).

Pada perusahaan manufaktur, masalah yang sering dihadapi adalah masalah kelancaran proses produksi berupa penanganan persediaan bahan baku yang tepat agar tidak terjadi kelebihan serta kekurangan bahan baku, perusahaan harus dapat mengelola persediaan yang dimiliki sebaik mungkin sesuai dengan kebijakan-kebijakan manajemen perusahaan. Untuk menjamin agar pengelolaan persediaan sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan, maka dibutuhkan suatu sistem yang mampu menjamin tercapainya tujuan perusahaan. Salah satu sistem tersebut adalah sistem akuntansi persediaan bahan baku pada perusahaan itu sendiri.

Surabaya Jaya Meubel merupakan perusahaan yang bergerak di bidang furniture dan memproduksi berbagai macam barang yang terbuat

dari kayu (bahan setengah jadi). Produk perusahaan ini berupa kursi, meja, lemari dan tempat tidur. Dalam pengadaan persediaan Surabaya Jaya Meubel mempunyai beberapa tipe persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan habis pakai pabrik, dan persediaan produk jadi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada Surabaya Jaya Meubel Kota Gorontalo, ternyata Surabaya Jaya Meubel memiliki masalah dalam pengelolaan persediaan bahan baku. Masalah tersebut yaitu sering terjadi keterlambatan dalam penerimaan persediaan bahan baku (bahan setengah jadi), serta permintaan barang yang diminta kadang tidak sesuai. Untuk mengatasi masalah tersebut Surabaya Jaya Meubel harus mengoptimalkan sistem dalam menjalankan operasi perusahaannya, tujuan diterapkannya sistem adalah agar tujuan perusahaan tercapai yaitu mencapai tingkat laba yang diinginkan. Sedangkan tujuan dari sistem persediaan bahan baku adalah agar proses terselenggarakannya persediaan bahan baku berjalan dengan lancar karena dengan penerapan sistem persediaan bahan baku maka perusahaan akan mendapat manfaat yang besar. Manfaat sistem persediaan bahan baku antara lain jalannya penyelenggaraan persediaan bahan baku akan menjadi teratur, serta adanya bagian yang bertanggung jawab untuk masing-masing bagian.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul "ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI

PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA SURABAYA JAYA MEUBEL KOTA GORONTALO”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yakni:

1. Sering terjadi keterlambatan dalam penerimaan persediaan bahan baku (bahan setengah jadi).
2. Permintaan barang yang di minta kadang tidak sesuai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah analisis penerapan sistem akuntansi persediaan bahan baku pada Surabaya Jaya Meubel Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada Surabaya Jaya Meubel Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman atas penerapan teori-teori yang peneliti peroleh selama perkuliahan khususnya mengenai Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku, serta sebagai bahan perbandingan, terutama bagi yang mengkaji dan meneliti lebih lanjut terhadap pokok permasalahan diatas.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi instansi dalam melakukan Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada Surabaya Jaya Meubel Kota Gorontalo, sehingga suatu sistem dan tujuan yang telah ditetapkan oleh seorang manajer perusahaan dapat berlangsung lebih efektif dan efisien serta mengurangi terjadinya selisih, kesalahan dan kerugian terhadap perusahaan.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Surabaya Jaya Meubel Kota Gorontalo, yang beralamat di Agus Salim No. 56 dan waktu penelitian mulai bulan Mei 2015 sampai selesai.

1.7 Sumber Data

Adapun yang dijadikan sebagai sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil pengamatan dilokasi penelitian, baik dari hasil wawancara yang diperoleh pada Surabaya Jaya Meubel Kota Gorontalo.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi, yaitu peneliti mendatangi langsung objek penelitian dan melakukan pengamatan langsung guna memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti.
- 2 Interview, yaitu peneliti melakukan wawancara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemilik perusahaan.

1.9 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2004: 169) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang akan dibahas, maka akan dijelaskan yaitu:

1. Menjelaskan sistem akuntansi persediaan bahan baku.

2. Menjelaskan dokumen-dokumen yang terkait dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku.
3. Menjelaskan Catatan-catatan yang terkait dalam Sistem akuntansi persediaan bahan baku.
4. Menjelaskan Prosedur-Prosedur yang terkait dalam sistem akuntansi perckersediaan barang Dagang.
5. Menggambarkan flowchart dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku.